

STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA APARATUR SIPIL NEGARA PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

Lucy Manik ¹⁾

Emmelia A. Ginting ²⁾

Jannatun Nisa ³⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3)}

E-mail:

lucymanik@gmail.com ¹⁾

emilginting@yahoo.com ²⁾

jannatunnisa@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This research was conducted to explain the organizational communication strategy used by leaders at the Library and Archives Service of North Sumatra Province in increasing employee motivation. The author limits the problem, namely only examining Organizational Communication Strategies in the form of vertical communication. The data collection techniques that the authors use are through observation, interviews, and documentation. Methods of data analysis using descriptive qualitative. The results of the research show that the Organizational Communication Strategy in Increasing Work Motivation of Library and Archive Service Employees of North Sumatra Province is in the form of vertical communication and as a whole has been running optimally so that the agency's vision and mission can be realized properly.

Keywords: *Strategy, Organizational Communication, Work Motivation, Employees.*

ABSTRAK

Adapun riset ini dilaksanakan untuk menerangkan strategi komunikasi organisasi yang digunakan oleh Pimpinan pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai. Batasan yang dibuat penulis hanya meneliti Strategi Komunikasi Organisasi dalam bentuk komunikasi vertikal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang berdasarkan pada data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara adalah dalam bentuk komunikasi vertikal dan secara keseluruhan sudah berjalan optimal sehingga visi misi instansi dapat direalisasikan dengan baik.

Kata Kunci : *Strategi, Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja, Pegawai.*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki peran penting dalam instansi pemerintahan, tanpa adanya komunikasi pasti kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Dengan adanya komunikasi dalam suatu organisasi akan membuat kita memahami karakter pribadi masing-masing, baik itu pimpinan ataupun pegawai karena setiap individu memiliki pandangan dan keinginan yang berbeda.

Inilah yang membuat komunikasi menjadi sangat berarti disuatu organisasi apakah itu atasan kepada bawahan ataupun bawahan kepada atasan dan juga kepada sesama rekan kerja.

Sebagai pimpinan dalam menyampaikan pesan terkait prosedur kerja, aturan peraturan, dan perintah sebaiknya disampaikan dengan jelas agar bawahan paham terhadap informasi yang

diberikan. Sehingga suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diperintahkan.

Bukan hanya dalam bentuk komunikasi saja seorang pimpinan juga mampu memotivasi bawahannya dan menganggap bawahannya adalah relasi kerja, dimana ada bawahan ketika dia melakukan pekerjaannya kurang bergairah tapi dia mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik, hal-hal yang seperti inilah yang perlu motivasi dari pimpinan.

Meningkatkan gairah kerja pegawai dalam suatu organisasi sehingga para pegawai terdorong mau bekerja keras itulah yang disebut dengan motivasi. Kemampuan dan keahlian yang mereka miliki akan mereka berikan lewat tufoksi yang dimiliki sehingga tujuan organisasi terwujud. Intinya instansi swasta ataupun pemerintah selalu menginginkan pegawai yang kapatibel, responsif, memiliki keahlian, serta giat bekerja untuk mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai dengan visi misi organisasi.

Riset ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa fakta yang sebenarnya dilapangan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, strategi yang diterapkan masih jauh dari harapan karena belum mampu memotivasi pegawai untuk meningkatkan kinerjanya. Masuk dan keluar kantor Terlihat dari masih adanya pegawai yang masuk dan keluar kantor ada juga pegawai yang malas-malasan saat menyelesaikan pekerjaannya, ini merupakan bentuk dari ketidak disiplin pegawai.

Berdasarkan uraian latar belakang riset di atas, penulis tertarik untuk melakukan riset tentang bagaimana proses komunikasi organisasi yang terjadi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dengan judul “ Strategi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Aparatur Sipil Negara pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi

Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” dan secara etimologi kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, pada zaman demokrasi Athena. Sedangkan strategi menurut Kamus Ilmiah Populer merupakan ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu (Novia, 2016)

Onong Uchjana Effendy juga menjelaskan bahwa strategi komunikasi sebagai pedoman dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communications management*) guna meraih tujuan yang telah disepakati. Agar tujuan berhasil dicapai maka proses strategi komunikasi harus dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang berbeda tergantung dari situasi dan kondisi (Effendy, 2014).

B. Peranan Strategi

Strategi memiliki 3 peran penting dalam mencapai tujuan manajemen, menurut Grant, (dalam Yanuari, 2012) yaitu:

1. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan. Untuk mencapai sukses berani menjalin hubungan, serta mendukung setiap keputusan yang telah disepakati oleh organisasi maupun individu.
2. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi salah satu peranan penting, disini strategi mengajak seluruh anggota yang ada dalam organisasi menyatukan persepsi tentang perusahaan atau organisasi.
3. Strategi sebagai target konsep, dalam hal ini strategi dikaitkan dengan visi dan misi organisasi, apa yang akan dilakukan hingga organisasi tetap ada dimasa yang akan datang.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa strategi berperan sebagai target perusahaan, sehingga terwujud tujuan yang akan dicapai.

C. Strategi Komunikasi

Seorang pemimpin dalam menjalankan strategi komunikasi menurut (Ruslan, 2014) harus memperhatikan beberapa hal yaitu:

- a. *Credibility* (Kredibilitas), untuk memulai komunikasi harus ada rasa percaya yang tertanam lebi dahulu dan ini dimulai dari pihak komunikator ketika melayani pihak lain yang percaya dan respek.
- b. *Contex* (Konteks), sangat berkaitan dengan lingkungan, dimana informasi harus disampaikan dengan jelas dan menunjukkan sikap yang peduli.
- c. *Content* (Isi), informasi yang disampaikan bersifat kepentingan publik sehingga pesan harus bermanfaat bagi masyarakat.
- d. *Clarity* (kejelasan), informasi yang disampaikan harus dengan bahasa atau kata-kata yang jelas dan mudah dipahami masyarakat, sehingga antara komunikator dan komunikan memiliki pehaman yang sama.
- e. *Continuity and consistency* (kontinuitas dan konsisten), komunikasi adalah proses yang tak akan pernah berahir. Oleh sebab itu pesan yang harus disampaikan diharapkan konsisten temanya tidak berbeda-beda.
- f. *Chanell* (saluran), pilihlah media atau saluran yang tepat sesuai dengan sasaran dan dipercaya masyarakat
- g. *Capability of the audience* (kapabilitas khalayak), perhitungkan kemampuan khalayak, komunikasi akan efektif jika apa yang disampaikan bermanfaat bagi masyarakat.

D. Komunikasi Organisasi

Definisi komunikasi menurut Goldhaber dikutip oleh Arni Muhammad (2014), organisasi berikut, “*organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network of interpendent relationship to cope with environmental uncertainty*”. Atau dengan kata lain komunikasi organisasi adalah bagaimana pesan diciptakan dan bertukar pesan dalam satu

hubungan yang saling bergantung guna mengantisipasi situasi yang berubah-ubah.

Untuk itulah diperlukan komunikasi organisasi yang mampu memotivasi diri pegawai untuk mau bekerja maksimal. Komunikasi organisasi juga berkaitan erat dengan teori hubungan manusia yang mana pada teori ini ditekankan pentingnya individu dan hubungan social dalam suatu organisasi. Teori ini juga menerapkan strategi organisasi meningkatkan kepuasan anggota dan memberdayakan individu untuk mengembangkan potensi yang ada padanya. Caranya dengan meningkatkan kepuasan kerja, dan memberi kesempatan kepada pegawai untuk mengaktualisasikan diri lewat pekerjaannya hingga berhasil meningkatkan produksi organisasi.

E. Motivasi Kerja

Winardi menjelaskan motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu yang baik atau rangsangan yang ada pada diri seseorang untuk bertindak guna menghasilkan sesuatu yang baik (Winardi, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja, yaitu: pimpinan, kolega, fasilitas fisik, aturan peraturan, jasa, gaji, pekerjaan, serta tantangan. Motivasi setiap individu mau bekerja juga dipengaruhi oleh kebutuhannya dan kepentingan pribadinya.

3.METODE PENELITIAN

Jenis riset ini bersifat deskriptif kualitatif, semata-mata menggambarkan suatu fenomena tanpa menarik suatu kesimpulan yang secara umum berlaku. Adapun informan dalam riset ini adalah sebagai berikut Kabid layanan, Kepala seksi pengelolaan pustaka, kepala seksi pelestarian pustaka, dll.

Teknik pengumpulan data merupakan inti dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2021). Untuk itu ada dua sumber data yang antara lain adalah: a. Data Primer, dimana data primer bersumber dari observasi dan wawancara. b. Data Sekunder bersumber dari

dokumentasi, jurnal, video dan gambar. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021). Kegiatan analisis data memiliki alur sebagai berikut yakni : a. Reduksi Data, b. Penyajian Data, c. Penarikan Kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pimpinan unit kerja di Dinas Perpustakaan dan Arsip sudah melakukan beberapa strategi, baik strategi komunikasi maupun strategi lainnya guna meningkatkan motivasi pegawai dalam melaksanakan tugasnya memberi pelayanan terbaik bagi masyarakat. Strategi komunikasi memiliki makna yang luas namun sebenarnya tujuan sama supaya informasi atau pesan yang diterima dapat di mengerti oleh target sasaran.

Bagaimana cara para pemimpin di instansi tersebut melakukan proses komunikasi. Dimulai dari langkah pertama yakni menentukan khalayak sasaran yang akan menerima informasi. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka khalayak sasaran yang akan menerima informasi adalah para pegawai yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Setelah menentukan sasaran kemudian lanjut menetapkan tujuan/goals dari informasi yang akan disampaikan dan pada instansi ini tujuan/goalsnya ada tertera jelas pada visi dan misi instansi yang merujuk pada visi misi pemerintahan provinsi Sumatera Utara.

Langkah kedua mengelompokkan dan menganalisis pesan, isu terbaru terkait informasi yang hendak disampaikan. Langkah ketiga dilakukan pendeskripsian informasi berdasarkan langkah kedua dan dilanjutkan dengan menggunakan media yang cocok digunakan. Media disini maksudnya adalah saluran komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bersama bahwa saluran komunikasi yang ada di instansi tersebut bersifat saluran komunikasi vertikal.

Langkah keempat yaitu membuat program komunikasi setiap triwulan kemudian dituangkan dalam perencanaan

- perencanaan komunikasi kreatif seperti yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dengan cara mensosialisasikan E Absensi dan E Kinerja dan apa dampaknya ketika pegawai menaati ataupun tidak mematuhi apa yang disampaikan oleh pimpinan maka konsekuensinya sudah jelas adanya pemotongan TPP jika dianggap tidak optimal dalam memberikan kinerja atau sebaliknya akan ada kemudahan untuk dipromosikan naik pangkat namun tetap harus sesuai dengan prosedur.

Kelebihan dari komunikasi vertikal dalam sebuah organisasi adalah melaporkan prestasi kerja, saran, pendapat, keluhan. Setiap kegiatan senantiasa dilaporkan, adanya komunikasi vertikal diharapkan dapat menampung semua inspirasi bawahan serta keluhan-keluhan dan berharap diterima dengan besar hati dan oleh pimpinan terealisasi.

Langkah kelima pelaksanaan program yang telah direncanakantelah tersusun rapi seperti pada langkah keempat, untuk hasilnya apakah program berhasil atau tidak maka dilakukan monitoring dan evaluasi. Dalam kajian ilmu komunikasi evaluasi program-program komunikasi dapat di evaluasi melalui audit komunikasi. Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara sendiri pelaksanaan evaluasi kinerja setiap bagian dilakukan ketika rapat dilaksanakan dan biasanya membahas tentang bagaimana kinerja pegawai yang tentunya akan berkaitan dengan yang motivasi kerja pegawai. Fungsi audit komunikasi untuk melakukan evaluasi komunikasi internal dimana didalamnya ditekankan kualitas informasi yang mengalir dalam organisasi, hubungan dalam dunia kerja, *feed back*, dan partisipasi bawahan dalam proses membuat keputusan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Pimpinan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara telah

menerapkan strategi komunikasi dalam peningkatan motivasi kerja pegawai, dimana visi dan misi merupakan tujuan yang harus dicapai.

2. Upaya-upaya telah dilakukan pimpinan untuk memotivasi agar para pegawai meningkatkan motivasi kerjanya dan bertanggungjawab akan tugas pekerjaannya.

Saran

Adapun saran dalam penelitian adalah Pimpinan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara untuk terus melakukan upaya peningkatan motivasi kerja pegawai agar kedepannya kinerja pegawai dapat lebih optimal dalam melayani masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arni, M. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Asri, I. (2022). Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administasi Kemennterian Agama RI. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(3), 267–285.
- Astuti, S. H. (2018). Strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan etos kerja pegawai kantor camat tunggal jaya kabupaten musi banyuasin. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 22–44.
- Effendy, O. U. (2014). *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Mnajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar Pribadi*. Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. In Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Randicha Hamandia. (2022). *Strategi Komunikasi Organisasi*

Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Rri Palembang. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v3i1.423>

- Novia, W. (2016). *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*. Pustaka gama.
- Ruslan, R. (2014). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, P. L. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Alfabeta.
- Susanti, L. (1996). *Intisari Strategi Perusahaan*. Binarupa Aksara Barat.
- Winardi. (2020). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Rineka Cipta.
- Yanuarua, L. W. (2012). *Strategi Pt. Kereta Api Indonesia (Kai) Dalam Meningkatkan Pelayanan Transportasi Kereta Api Studi Kasus Di Kantor Daerah Operasi Vii Madiun Periode Periode 2009-2011*. Skripsi, 1–25.

